

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG STANDAR
OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) DENGAN KEPATUHAN PEMASANGAN
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) KATETER DI RUANG IGD
RSUD Dr. SOEGIRI LAMONGAN**

Laelin Mukaromah, Suratmi**, M. Bakri Priyo Dwi A****

ABSTRAK

Mukaromah, Laelin, 2019. **Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Dengan Kepatuhan Pemasangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kateter Di Ruang IGD RSUD Dr. Soegiri Lamongan.** Skripsi Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing: (1) Suratmi S.Kep., Ns., M.Kep (2) M. Bakri Priyo Dwi A, S.Kep., M.Kep.

Kepatuhan terhadap standart oprasional prosedur (SOP) merupakan komponen penting dalam menejemen keselamatan pasien, perawat dituntut memiliki kemampuan dan ketrampilan melakukan pemasangan kateter urin yang sesuai standart oprasional prosedur (SOP). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang SOP dengan kepatuhan pemasangan SOP kateter.

Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 28 perawat di ruang IGD RSUD Dr. Soegiri Lamongan tahun 2019. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner tertutup

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan perawat pada kategori cukup, dan sebagian besar patuh dalam pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP) kateter. Didapatkan nilai koefisiensi korelasi *Spearman's rho* = 0,600 dan nilai *sig. 2 tailed* (p) = 0,001 dimana $p < 0,01$ sehingga ada hubungan pengetahuan tentang standar operasional prosedur (SOP) dengan Kepatuhan pemasangan standar operasional orosedur (SOP) kateter. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan pengetahuan yang dimiliki dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur (SOP) kateter.

Kata kunci: *Standar Operasional Prosedur (SOP), Kepatuhan Pemasangan Kateter.*

ABSTRACT

Mukaromah, Laelin, 2019. **Relations Nurses Knowledge About Standard Operating Procedure (SOP) With Installation Compliance Standard Operating Procedure (SOP) Catheters In Hospital emergency room Dr. Soegiri Lamongan.** Thesis Program S1 Nursing, University of Muhammadiyah Lamongan. Supervisor: (1) Suratmi S.Kep., Ns., M. Kep (2) M. Bakri Priyo Dwi A, S.Kep., M. Kep.

Compliance with the standard operational procedure (SOP) is an important component in the management of patient safety, nurses are required to have the ability and skills to do the urinary catheter according to standard operational procedure (SOP). The purpose of this study was to determine the relationship nurse's knowledge about mounting SOP SOP compliance catheter.

This study design using analytic correlation with *cross sectional* approach. The sampling technique is *simple random sampling*. Samples taken as many as 28 nurses in ER Hospital Dr. Soegiri Lamongan in 2019. The research data was taken using the enclosed questionnaire

The results showed most of the knowledge of nurses in enough categories, and most obedient in the implementation of standard operating procedures (SOP) catheter. obtained the value of *Spearman's rho* correlation coefficient = 0.600 and *sig. 2 tailed* (p) = 0.001 where $p < 0.01$ so therethe relationship of knowledge about the standard operating procedures (SOP) with standard mounting Compliance orosedur operations (SOP) catheter. Based on these results expected knowledge can improve compliance of nurses in implementing standard operating procedures (SOP) catheter.

Keywords: *Standard Operating Procedure (SOP), Installation Compliance Catheter.*

PENDAHULUAN

Kepatuhan adalah bentuk respon terhadap suatu perintah, anjuran, atau ketepatan melalui aktifitas konkrit. Kepatuhan mengacu pada situasi ketika perilaku individu dengan tindakan yang disarankan atau yang diusulkan oleh praktisi kesehatan (Albery dan Marcus, 2008). Perawat diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) (Riadiono, 2008). Kepatuhan terhadap standart oprasional prosedur (SOP) merupakan komponen penting dalam menejemen keselamatan pasien.

Keberhasilan pengendalian infeksi nasokomial baik itu pada tindakan pemasangan kateter maupun tindakan invasif lainnya bukanlah ditentukan oleh canggihnya peralatan yang ada, tetapi ditentukan oleh perilaku petugas dalam melaksanakan perawatan klien secara benar. Bentuk Standart Oprasional Prosedur (SOP) yang telah dibuat sudah diberlakukan pada semua unit perawat akan tetapi dari penerapan dilapangan standart tersebut belum sepenuhnya diterapkan oleh perawat karena keterbatasan terhadap factor yang mempengaruhi kepatuhan seperti pengetahuan. Kepatuhan dalam melaksanakan standar operasional prosedur (SOP) salah satunya pemasangan kateter uretra belum dilaksanakan 100% oleh perawat (Prasetyawan, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2016) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tentang “Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan standart prosedur oprasional pemasangan kateter” didapatkan bahwa 73% perawat patuh dan 23% perawat tidak patuh terhadap SPO pemasangan kateter. Dari 73% perawat yang patuh terdiri atas 21 perawat berpengetahuan baik dan 1 perawat berpengetahuan kurang. Sedangkan 23% perawat yang tidak patuh terdiri atas 8 perawat berpengetahuan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang IGD RSUD Dr. Soegiri Lamongan, pada tanggal 17-18 Desember 2018, dari 5 orang (100%) perawat yang diobservasi semuanya belum melakukan pemasangan kateter sesuai dengan SOP yang telah disepakati oleh rumah sakit. Dari 29 SOP yang ada, mulai dari persiapan alat sampai langkah-langkah pemasangan kateter hanya 19 SOP yang dipatuhi

perawat. Sebagian besar perawat tidak patuh pada persiapan alat yang dilakukan dan tehnik steril belum diterapkan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Rata-rata perawat tidak menggunakan bengkok, pinset anatomis, duk steril, perlak pengalasan, dan handscoen steril. Dari data survey tersebut masalah penelitian adalah rendahnya kepatuhan perawat untuk menjalankan standart operasional prosedur mengenai tindakan pemasangan kateter.

Kepatuhan terhadap Standart Oprasional Prosedur (SOP) merupakan komponen penting dalam menejemen penyelamatan pasien. Factor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam menerapkan tindakan yang sesuai SOP adalah kepatuhan. Kepatuhan dapat diartikan sebagai respon terhadap suatu perintah, anjuran atau ketepatan melalui aktifitas yang konkrit (Alberly dan Marcus 2008). Sedangkan factor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Afriani (2012) adalah motivasi, pendidikan, pelatihan, pengetahuan dan masa kerja. Perilaku kepatuhan ini bersifat sementara karena perilaku ini akan bertahan bila ada pengawasan.

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*stasion*), dan penerang yang keliru (*missingformation*) (Iqbal Mubarak, Wahid dkk, 2009). Pengetahuan tentang pencegahan infeksi sangat penting untuk petugas rumah sakit dan sarana kesehatan lainnya merupakan sarana umum yang sangat berbahaya, dalam artian rawan, untuk terjadi infeksi. Kemampuan untuk mencegah transmisi infeksi di rumah sakit, dan upaya pencegahan infeksi adalah tingkatan pertama dalam pemberian pelayanan yang bermutu (Martono, 2008).

Dengan masih tingginya tingkat kejadian infeksi saluran kemih (ISK) sebagai faktor presdiposisi salah satunya adalah kurang sterilnya peralatan medis yang digunakan karena perawat belum sepenuhnya menerapkan standar operasional prosedur (SOP). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Standart Operasional Prosedur (SOP) dengan Kepatuhan Melaksanakan Standart Operasional Prosedur (SOP) Pemasangan Kateter di ruang IGD Dr. Soegiri Lamongan”.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019 di Ruang IGD RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Populasi yang diambil adalah seluruh perawat di ruang IGD RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada bulan Maret 2019. Sampel pada penelitian ini adalah 28 perawat di ruang IGD RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: perawat yang ada di ruang IGD. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah: kepala ruangan dan perawat yang sedang cuti.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1. Distributor Frekuensi Perawat Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distributor Frekuensi Perawat Berdasarkan Umur di RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada Bulan Maret 2019

No.	Umur	Jumlah	%
1.	20 – 30 tahun	10	35,7
2.	31 – 40 tahun	14	50,0
3.	41 – 51 tahun	4	14,3
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi perawat berdasarkan umur di RSUD Dr. Soegiri Lamongan bahwa sebagian perawat berumur antara 31-40 tahun yaitu 14 perawat (50,0%), dan sebagian kecil perawat berumur antara 41-50 tahun yaitu 4 perawat (14,3%).

2. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada Bulan Maret 2019

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	18	64,3
2.	Perempuan	10	35,7
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi perawat berdasarkan jenis kelamin di RSUD Dr. Soegiri Lamongan bahwa sebagian besar perawat berjenis kelamin laki-laki yaitu 18 perawat (64,3%), sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan yaitu 10 perawat (35,7%).

3. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perawat berdasarkan Pendidikan di RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada bulan Maret 2019

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1.	SPK	0	0
2.	D3	20	71,4
3.	S1	8	28,6
4.	S2	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan distribusi frekuensi perawat berdasarkan pendidikan sebagian besar yaitu D3 keperawatan sebanyak 20 perawat (71,4%), sedangkan hampir sebagian S1 keperawatan yaitu 8 perawat (28,6%).

4. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Lama Kerja di RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada Bulan Maret 2019

No.	Lama Kerja	Jumlah	%
1.	<5 tahun	11	39,3
2.	>5 tahun	17	60,7
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan distribusi perawat berdasarkan lama kerja di RSUD Dr. Soegiri Lamongan bahwa sebagian besar perawat dengan lama kerja lebih dari 5 tahun 17 perawat (60,7%), sedangkan hampir sebagian perawat dengan lama kerja kurang dari 5 tahun yaitu 11 perawat (39,3%).

Data Khusus

1. Distribusi Perawat Berdasarkan Pengetahuan Perawat
Tabel 5. Distribusi Perawat Berdasarkan Pengetahuan Perawat di RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada Bulan Maret 2019

No.	Pengetahuan Perawat	Jumlah	%
1.	Kurang	7	25,0
2.	Cukup	16	57,1
3.	Baik	5	17,9
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui sebagian besar perawat dengan pengetahuan cukup yaitu 16 perawat (57,1%), sedangkan sebagian kecil berpengetahuan baik yaitu 5 perawat (17,9%).

2. Distribusi Perawat Berdasarkan Kepatuhan Perawat

Tabel 6. Distribusi Perawat Berdasarkan Kepatuhan Perawat di RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada Bulan Maret 2019

No.	Kepatuhan Perawat	Jumlah	%
1.	Patuh	17	60,7
2.	Tidak Patuh	11	39,3
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui perawat yang patuh terhadap SOP pemasangan kateter yaitu 17 perawat (60,7%), sedangkan hampir sebagian lagi tidak patuh yaitu 11 perawat (39,3%).

3. Tabel Silang Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan Kepatuhan Pemasangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kateter.

Tabel 7. Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan Kepatuhan Pemasangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kateter di RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada bulan Maret 2019

No	Pengetahuan SOP kateter	Kepatuhan Melakukan Sop Kateter		Jumlah	
		Patuh %	Tidak Patuh %	Total %	
1.	Baik	4 80	1 20	5	100
2.	Cukup	13 81,3	3 18,8	16	100
3.	Kurang	0 0	7 100	7	100
Jumlah		17 60,7	11 39,3	28	100
$r_s = 0,600$ $p = <0,01$					

Berdasarkan tabel 7 perawat yang memiliki pengetahuan dan kepatuhan sebagian besar cukup yaitu 17 perawat (60,7%), sedangkan hampir sebagian kecil memiliki pengetahuan dan kepatuhan baik yaitu 11 perawat (39,3%).

Hasil analisis pada tabel 4.7 yang dianalisa menggunakan program SPSS for windows antara pengetahuan tentang SOP dengan kepatuhan pemasangan SOP Kateter, didapatkan nilai koefisiensi korelasi *Spearman's rho* = 0,600 dan nilai *sig. 2 tailed(p)* = 0,001 dimana $p < 0,01$ sehingga H_1 diterima, artinya Ada Hubungan Pengetahuan Tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan Kepatuhan Pemasangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kateter di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

PEMBAHASAN

1) Pengetahuan Perawat tentang Standar Operasional Prosedur

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui sebagian besar perawat memiliki pengetahuan cukup yaitu 16 perawat (57,1%), sedangkan sebagian kecil berpengetahuan baik yaitu 5 perawat (17,9%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya dan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (Wawan & Dewi, 2010). Semua perawat dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan mengenai pemasangan kateter urine yang sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

Setiap prosedur pemasangan kateter harus diperhatikan prinsip-prinsip yang tidak boleh ditinggalkan, yaitu: persiapan alat, persiapan pasien, fase kerja dengan menggunakan prinsip steril, mengevaluasi, dan mendokumentasikan (Kozier, et al, 2010). Menurut Hendra (2008) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu lingkungan sosial dan budaya, apabila dalam suatu rumah sakit menerapkan budaya patuh melaksanakan SOP pemasangan kateter maka sangat mungkin perawat sekitar mempunyai sikap untuk selalu menerapkan SOP karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan pribadi seseorang. Cara memperoleh pengetahuan salah satunya yaitu cara kekuasaan, prinsip cara ini adalah menerima pendapat yang dikemukakan orang lain dan menguji kebenarannya (Notoatmodjo, 2011).

Dapat dilihat dari hasil penelitian tentang pengetahuan perawat pelaksana di RSUD Dr. Soegiri Lamongan diketahui bahwa sebagian besar perawat berpengetahuan cukup dengan ketentuan dapat menjawab 56% - 75% dari jumlah soal yang tersedia, sedangkan sebagian lagi mempunyai pengetahuan baik yaitu dapat menjawab 76% - 100% dari jumlah soal. Tingkat pengetahuan perawat tidak semuanya memiliki pengetahuan baik dikarenakan perbedaan pengalaman. Mayoritas lama kerja perawat lebih dari 5 tahun, semakin lama seseorang bekerja maka semakin baik hasil kerjanya dalam melakukan tindakan. Semakin lama perawat bekerja maka semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki perawat tersebut.

Perbedaan tingkat pengetahuan berdampak pada tindakan yang diberikan oleh perawat pada pasien. Sehingga ada beberapa indikator yang tidak dilakukan oleh perawat. Namun Tetapi produktivitasnya dapat menurun apabila tidak diimbangi dengan lingkungan kerja yang produktif. Peningkatan kinerja dapat diupayakan dengan memotivasi dan menciptakan lingkungan kerja yang mendorong perawat harus bekerja secara profesional, bukan karena kewajiban atau hal yang rutin dikerjakan setiap hari. Dengan demikian pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perawat juga harus memiliki pengetahuan SOP kateter yang benar

sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Perawat dengan pengetahuan cukup dapat ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop. Salah satu langkah dari pihak rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan perawat adalah dengan mengadakan pelatihan periodik atau sosialisasi secara periodik terhadap pelaksanaan SOP kateter. Karena pelatihan dan sosialisasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan perawat tentang SOP kateter.

2) Kepatuhan Pemasangan Standar Operasional Prosedur Kateter

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui perawat yang patuh terhadap SOP pemasangan kateter yaitu 17 perawat (60,7%), sedangkan sebagian kecil lagi tidak patuh yaitu 11 perawat (39,3%).

Menurut Setiadi (2013), Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seseorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pelaksanaan SOP kateter diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan SOP kateter sesuai prosedur tetap (Protap) yang telah ditetapkan. Kurang patuhnya perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan akan berakibat rendahnya mutu asuhan itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah sikap. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Dimana sikap merupakan penentu dari perilaku karena keduanya berhubungan dengan persepsi, kepribadian, perasaan dan motivasi. Sikap merupakan keadaan mental yang dipelajari dan diorganisasikan melalui pengalaman. Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan adalah motivasi. Nursalam (2015) mengemukakan bahwa motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku.

Banyaknya perawat yang tidak patuh dalam pelaksanaan SOP kateter dilakukan oleh perawat dengan jadwal shift siang dan malam dimana pada waktu-waktu tersebut

tidak ada pengawasan oleh kepala ruangan atau kepala tim. Pengawasan dapat memberikan motivasi pada perawat untuk meningkatkan kepatuhan, dengan pengawasan yang baik akan mendukung kesadaran diri perawat akan pentingnya pencegahan infeksi tanpa ada perasaan terpaksa maupun takut terhadap supervisor yang menegur apabila melakukan kelalaian, sehingga kepatuhan terhadap SOP termasuk SOP kateter menjadi suatu kebiasaan positif bagi perawat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soegiri Lamongan dapat dilihat dari hasil observasi, dari 31 poin prosedur pemasangan kateter rata-rata perawat hanya melakukan 23 poin dan dibawah 21 poin untuk sebagian kecil perawat yang tidak patuh. Perawat yang terdistribusi pada penerapan yang patuh dalam pelaksanaan SOP kateter misalnya waktu pemasangan kateter mereka selalau mencuci tangan, menjelaskan prosedur tindakan yang akan dilakukan, memasang sampiran, dan prosedur umum pemasangan kateter lain. Namun dalam persiapan alat, ada alat yang tidak disiapkan seluruhnya sesuai SOP, seperti pelak pengalas, duk steril, handscoen steril dll, hal ini dikarenakan sarana prasarana yang tersedia di rumah sakit masih terbatas.

Dalam langkah pemasangan pun ada beberapa hal yang kurang diperhatikan, seperti mencuci tangan, memasang pelak pengalas dan duk steril, membersihkan meatus, serta menganjurkan klien tarik nafas dalam dan memasukkan kateter ketika klien menghembuskan napas..Sebagian kecil perawat tidak patuh dalam pelaksanaan SOP kateter disebabkan lama kerja perawat sebagian besar >5 tahun dimana kepatuhan itu belum seluruhnya ditaati, hal ini terjadi karena motivasi perawat yang kurang dan perawat jenuh karena harus melakukan aktivitas yang sama setiap harinya Dengan kondisi yang seperti ini peran kepemimpinan (kepala ruangan) sangat diperlukan dengan cara terus memantau dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan setiap perawat pelaksana. Komunikasi yang baik antara kepala ruangan dan perawat pelaksana juga antar perawat pelaksana di ruang rawat juga sangat dibutuhkan. Berdasarkan observasi kepatuhan juga dipegaruhi oleh tanggung jawab setiap perawat pelaksana terhadap keselamatan pasien.

3) Hubungan Pengetahuan Tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan Kepatuhan Pemasangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kateter

Berdasarkan hasil analisa didapatkan nilai koefisiensi korelasi *Spearman's rho* = 0,600 dan nilai *sig. 2 tailed* (p) = 0,001 dimana $p < 0,01$ sehingga H1 diterima, artinya Ada Hubungan Pengetahuan Tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan Kepatuhan Pemasangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kateter di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh data bahwa jumlah responden sebanyak 28 orang, perawat yang memiliki pengetahuan dan kepatuhan hampir seluruhnya cukup yaitu 17 perawat (60,7%), sedangkan yang memiliki pengetahuan dan kepatuhan baik yaitu 11 perawat (39,3%).

Hubungan antara pengetahuan mengenai SOP dengan kepatuhan pelaksanaan SOP kateter dapat dijelaskan bahwa seseorang yang berpengetahuan cukup atau baik maka cenderung bertindak patuh, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku untuk bertindak patuh. Pengetahuan dan perilaku dapat menimbulkan kepatuhan. Kepatuhan dapat terwujud jika orang tersebut disiplin akan melakukan tindakan sesuai ketentuan yang berlaku (SOP) (Afriani, 2012). Karena pengetahuan sendiri merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan kepatuhan adalah perilaku perawat sebagai seseorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Setiadi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perawat RSUD Dr. Soegiri Lamongan mempunyai pengetahuan yang cukup. Bila dikaitkan dengan teori kepatuhan menurut Afriani (2012) peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, missal dari yang tidak patuh menjadi patuh, namun hubungan positif diantara keduanya cukup lama serta telah ditempa dengan kedisiplinan, akan melakukan tindakan sesuai ketentuan yang telah mereka kenal (berlaku patuh) tanpa merasa canggung dengan tindakanya. Jadi, semakin lama masa kerja seseorang

semestinya akan semakin taat (patuh) dan terampil di dalam melaksanakan pekerjaannya.

Perawat yang mempunyai pengetahuan kurang dengan kepatuhan baik kemungkinan disebabkan faktor kebiasaan dan kebutuhan. Karena kebiasaan mentaati dan mengulang suatu peraturan kegiatan tersebut otomatis dilakukan, dan kebutuhan untuk memperoleh rasa aman, nyaman saat melakukan tindakan.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan perawat mengenai SOP dengan kepatuhan dalam pelaksanaan SOP kateter mempunyai hubungan. Jika pengetahuan baik atau cukup dengan tindakan kurang patuh mungkin disebabkan karena kurang disiplin. Sedangkan dengan pengetahuan kurang orang cenderung bertindak tidak patuh, pengetahuan kurang namun patuh dalam tindakan dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan kebutuhan.

Dengan demikian diperlukan adanya peningkatan pengetahuan melalui pelatihan, seminar, dan workshop. Peran kepemimpinan (kepala ruangan) sangat diperlukan dengan cara terus memantau dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan setiap perawat pelaksana. Tanggung jawab setiap perawat pelaksana terhadap keselamatan pasien dan keselamatan diri sendiri. Kepatuhan dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala resiko yang ada. Pemberian reward dan punishment pada perawat yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi seperti pemberian promosi jabatan, adanya pelatihan dan dana pendidikan untuk menunjang karir, pemberian *punishment* berupa potong gaji sehingga perawat berfikir dua kali untuk bertindak tidak disiplin. Melakukan supervisi, supervisor melakukan supervisi secara langsung sehingga antar perawat pelaksana dan supervisor dapat langsung bertatap muka dan membahas permasalahan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar perawat pelaksana di ruang IGD RSUD Dr. Soegiri Lamongan memiliki pengetahuan tentang standar operasional prosedur (SOP) pada kategori cukup.
2. Sebagian besar perawat pelaksana di ruang IGD RSUD Dr. Soegiri Lamongan

patuh dalam melaksanakan standart operasional prosedur pemasangan kateter.

3. Terdapat hubungan pengetahuan tentang Standart Operasional Prosedur (SOP) dengan Kepatuhan Melaksanakan Standart Operasional Prosedur (SOP) Pemasangan Kateter di ruang IGD Dr. Soegiri Lamongan.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran dari peneliti yaknu sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit
Dengan adanya hasil penelitian tersebutm diharapkan pengetahuan tentang standart operasional prosedur (SOP) lebih ditingkatkan agar lebih disiplin dalam menjalankan assuhan keperwatan.
2. Bagi Profesi Keperawatan
Hendaknya setiap petugas kesehatan harus patuh dalam pelaksanaan SOP yang telah ditetapkan rumah sakit termasuk SOP kateter.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneiti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan peneliti yang akan datang sehingga diharapkan akan dapat dicapai hasil yang lebih baik untuk melengkapi segala kekurangan yang ada di dalam penelitian ini, serta diharapkan menambah variable-variabel lain untuk faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan SOP kateter.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani. (2012). Hubungan Motivasi, Supervisi dan Faktor Lainnya dengan Kepatuhan Bidan Menerapkan Standart Pelayanan Antenatal di Kota Padang Sidempuan
<http://lib.iu.ac.id>.
- Albery, Ian P. & Marcus Munafo. (2008). *Key Concepts in Health Pshycology*. London : Sage Publication
- Hendra, A. (2008). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kozier, E. a. (2010). *Foundamentals of nursing consepts process, and practice*. Jakarta: EGC.
- M. Wawan & Dewi, W. (2010). *Teoridan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan*

- Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2015). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Riadiono, B. (2008). *Efektivitas Pemasangan Kateter dengan Menggunakan Jelly yang dimasukkan Uretra dan Jelly yang Dioleskan di Kateter Terhadap Respon Nyeri Pasien*, *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 3: 95-96
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simamora, R. (2012). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: ECG.
- * Peneliti Pemula adalah Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan
- ** Staf Pengajar Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan
- *** Staf Pengajar Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan